

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan MA Abadiyah Pati

a. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Abadiyah, yang beralamat di Jl. Gabus-Tlogoayu Km.2 di desa Kuryokalangan, kecamatan Gabus, kabupaten Pati, terletak di provinsi Jawa Tengah, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A. Berada di kepemimpinan oleh Abdul Kalim, MM.M.Pd.I, madrasah ini menjadi salah satu tepat pembelajaran yang berkualitas dan terpercaya. MA Abadiyah ini dikelola oleh Yayasan Abadiyah Kuryokalangan, madrasah ini memiliki luas bangunan sebesar 1368m², menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya dibidang akademik dan karakter bagi para peseta didiknya.¹

2. Sejarah MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus

MA Abadiyah berada di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, ini merupakan salah satu dari Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK).² YAK dikenal sebagai Yayasan Islam Abadiyah (YPIA) pada periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Maarif Nahdlotul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008, saat ini menjadi naungan bagi madrasah ini. Berdiri pada tahun 1986, MA tersebut sejajar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menerapkan kurikulum Salaf dengan fokus 75% ilmu agama dan 25% ilmu umum.

MA Abadiyah didirikan sebagai tempat untuk para lulusan MTs Abadiyah yang telah berdiri sejak tahun 1983, serta lembaga setingkat dibawahnya. Tahun Akademik 1988/1989 MA abadiyah sukses meluluskan 16 peserta didik tanpa ijazah Negeri. Akan tetapi pada tahun 1989/1990, 12 peserta didik berhasil lulus dan memperoleh ijazah Negeri. Perjalanan pendidikan di MA Abadiyah tidak selalu berjalan baik, melihat letaknya yang terpencil, sekitar 11 KM dari Kota Kabupaten. Peserta didik pada tahun 1992 hanya berjumlah 8 orang, namun pada tahun 2000

¹ Dokumentasi file MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 02 Maret 2024.

² Dokumentasi file MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 02 Maret 2024.

minat orang terhadap MA Abadiyah semakin mengalami peningkatan sehingga menjadi 2 kelas belajar. Dengan adanya komitmen dari semua pihak terkait, madrasah ini semakin banyak peminat dari kalangan masyarakat. Pada tahun terbaru jumlah peserta didik sudah mencapai hingga 417 dan menjadi 16 kelas belajar.³

MA Abadiyah terus melakukan modifikasi bertujuan menarik minat masyarakat, terutama wilayah selatan Kabupaten Pati. Adapun program yang disajikan diantaranya program reguler, tahfidz, sains dan riset, olahraga *olympiade* dan kitab. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi anak sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Tujuan dari hal tersebut yaitu agar bisa membantu peserta didik berkembang dengan maksima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu. Berbagai macam prestasi telah diraih oleh MA Abadiyah. Prestasi akademis meliputi mata pelajaran seperti matematika, biologi geografi, dan fisika. Sementara itu prestasi non akademis yaitu futsal, pencak silat, lari cepat, dan cabang lomba olahraga lainnya tingkat nasional maupun internasional.

Adapun tokoh pendiri MA Abadiyah sebagai berikut:⁴

- a. Abdul Kholiq, sebagai penasehat
- b. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah
- c. Abu Thoyyib, sebagai ketua I Yayasan Abadiyah
- d. Ridlwan, S.Ag. sebagai ketua II Yayasan Abadiyah
- e. Saifullah, S.Ag. sebagai sekretaris Umum Yayasan Abadiyah
- f. Mahmud Ghozali, sebagai sekretaris I yayasan Abadiyah
- g. Hasan Bisri, sebagai Bendahara Umum Yayasan Abadiyah
- h. Nur Salim, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah
- i. Kyai Ali Marhum, sebagai anggota Yayasan Abadiyah
- j. Abdul Ghofur, sebagai anggota Yayasan Abadiyah
- k. Kyai Maswan, sebagai anggota Yayasan Abadiyah
- l. Ali, sebagai anggota Yayasan Abadiyah

³ Dokumentasi file MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 02 Maret 2024.

⁴ Dokumentasi file MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 02 Maret 2024.

- m. Nur Khosim, sebagai anggota Yayasan Abadiyah
 - n. Kyai Basari, sebagai anggota Yayasan Abadiyah
- Adapun pergantian Kepala Madrasah diantaranya:
- a. Kyai Maswan, Kepala MA Abadiyah ke-1 (1986-1988)
 - b. Muntaib, BA., Kepala MA Abadiyah ke-2 (1988-2002)
 - c. Nurhasan, Kepala MA Abadiyah ke-3 (2002-2005)
 - d. Sudiharto, S.E., Kepala MA Abadiyah ke-4 (2005-2010)
 - e. Abdul Kalim, M.M., M.Pd.I. Kepala MA Abadiyah ke-5 (2010-Sekarang)

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus

Zaman terus berkembang begitu begitu pua dengan problematika pendidikan yang berada di Indonesia, pada saat menanggapi hal ini MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus mengupayakan menjadi sebuah institusi pendidikan dengan memenuhi harapan anak bangsa, orangtua, dan masyarakat dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga informasi dimasa depan, dengan terus berpegang teguh terhadap prinsip Agama islam. Hal ini memiliki tujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul serta menjadi madrasah yang idiidamkan..

Adapun visi Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Berprestasi, Berakhlakul Karimah, Dan Peduli Lingkungan”.⁵ Selain itu untuk mewujudkan visi, MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati memiliki misi sebagai berikut:⁶ 1) Membiasakan warga madrasah membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar-mengajar; 2) Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, dan pembinaan yang efektif, inovatif, dan kreatif untuk mewujudkan kreativitas dan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik; 3) Membentuk dan membiasakan karakteristik peserta didik yang berakhlakul karimah (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawab); 4) Menumbuhkan semangat cinta dan peduli

⁵ Dokumentasi file MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 02 Maret 2024.

⁶ Dokumentasi file MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, di peroleh pada tanggal 02 Maret 2024.

dalam upaya pelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan program budi daya yang mendukung pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus memiliki tujuan yaitu: 1) Memberikan bekal kemampuan dan keterampilan peserta didik yang unggul dalam bersaing memasuki Perguruan Tinggi atau terjun ke masyarakat; 2) Meningkatkan peran dan fungsi yang berorientasi iman, ilmu, dan amal; 3) Meningkatkan kualitas siswa di bidang pengetahuan agama, umum, dan teknologi untuk menuju manusia bermartabat; 4) Melestarikan dan mengembangkan pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah; 5) Berjuang bersama stakeholders dalam penyebaran Agama Islam.

4. Profil Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Abdul Aziz, S.Pd.
 NIK : 24
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Lahir : Pati
 Tanggal Lahir : 07 Mei 1988
 Jenis GTK : Guru Bimbingan dan Konseling
 Pendidikan : Guru Bimbingan dan Konseling di IAIN Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Peserta Didik *Underachiever* di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi peserta didik *underachiever* adalah dengan mengambil tindakan untuk membantu peserta didik menyelesaikan kesulitan belajar mereka, tujuannya yaitu supaya peserta didik bisa meningkatkan prestasi akademik mereka. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan bimbingan serta arahan peserta didik yang mengalami *underachiever*.⁷

Hampir semua upaya dalam mengatasi peserta didik *underachiever* tidak terlalu berbeda dengan upaya yang dilaksanakan dalam menangani masalah lain, pembedanya yaitu pendekatan yang digunakan. Berikut tahap-tahap yang dilakukan, diantaranya:

⁷ Erwin Sulaeman,dkk., *Anak Underachiever: Analisis Faktor-faktor Penyebabnya*, vol 2, JECE (Journal of Early Childhood Education), 2020, Hal 11.

a. Mencari data peserta didik

Tujuan dari pencarian data adalah untuk mengetahui peserta didik yang mengalami *underachiever*, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui faktor yang menyebabkan anak itu mengalami *underachiever*, dan menentukan bagaimana penanganannya. Guru Bimbingan dan Konseling melakukan evaluasi dengan memeriksa absensi, daftar nilai, dan informasi dari wali kelas ataupun guru mata pelajaran lain.

Wawancara dengan Abdul Aziz selaku guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati:

“Cara yang dilakukan untuk mengetahui masalah peserta didik yaitu dengan melihat dari absensi peserta didik, hasil prestasi belajar, catatan yang berasal dari wali kelas, setelah itu baru peserta yang bermasalah dipanggil ke ruang BK...”⁸

b. Peserta didik dipanggil ke ruang BK secara pribadi atau didampingi kerumahnya

Hal yang dilakukan pasca mendapati peserta didik *underachiever*, Guru bimbingan dan konseling menemui anak tersebut dan mengajaknya ke ruang BK, pada saat itu Guru bimbingan dan konseling tidak langsung memberi pertanyaan tentang masalahnya dan melakukan pengidentifikasian terlebih dahulu peserta didik yang mempunyai masalah kesulitan dalam belajar, memahami karakteristik dan jenis kesulitan belajar yang dihadapi, kemudian menetapkan akar masalahnya. Setelah itu guru bimbingan dan konseling menetapkan bantuan dan menentukan usaha bantuan apa yang akan diterapkan kepada peserta didik yang mengalami *underachiever*, sebelum itu guru bimbingan dan konseling sudah mengetahui faktor-faktor penyebabnya.⁹

Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara oleh Abdul Aziz selaku guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus adalah:

“Semisal ada yang memiliki permasalahan, guru bimbingan dan konseling pun akan memanggilnya

⁸ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

⁹ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

untuk mengobrol santai terlebih dahulu, jangan langsung ditanya apa masalahnya, baru kalo sudah santai anak sudah enjoy baru kita gali masalahnya”¹⁰

Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu harus menentukan teknik mana yang akan digunakan berdasarkan unsur-unsur penyebabnya sebelum menangani anak-anak yang kurang berprestasi. tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling internal diuraikan dibawah ini menanagni peserta didik *underachiever*, dimana mereka menerapkan pendekatan yang sesuai dengan faktor penyebabnya.

1) Upaya untuk faktor dari lingkungan keluarga

Isu-isu dikeluarga merupakan salah satu topik yang sensitif dan harus dngat berhati-hati dalam proses konseling. Bapak Abdul Kalim selaku Kepala Madrasah memberi himbauan untuk Guru bimbingan dan konseling supaya selain memberikan bimbingan kepada siswa juga mmeberikan kebijakan kepada peserta didik dari keluarga menengah kebawah, karena latar belakang keluarga kaya maupun miskin juga berpengaruh.

Berikut pernyataannya:

“Guru bimbingan dan konseling tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajarnya, namun juga membekali peserta didik dengan ilmu agama, pengetahuan pada peserta didik agar bisa berpikir mandiri dan mengatasi masalahnya sendiri, permasalahan ekonomi menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, oleh karena itu sekolah akan berupaya memberikan bantuan”¹¹

2) Upaya untuk faktor dari lingkungan sekolah

Tidak sedikit peserta didik MA Abadiyah menjadi *underachiever*, hal ini disebabkan oleh suasana kelas yang mungkin gaduh, metode pembelajaran dari guru mata pelajaran yang membosankan, hal seperti itulah

¹⁰ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

¹¹ Wawancara dengan Abdul Khalim Kepala Madrasah MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

yang dapat menjadi penyebab peserta didik *underachiever*. Dalam mengatasi masalah tersebut cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman.¹²

Hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah:

“Masalah ini biasanya muncul saat pembelajaran dalam kelas, seperti metode pembelajaran oleh guru mapel kurang menarik siswa dan minat belajar menurun, dari sini kita sebagai guru BK bisa memberi saran untuk guru mapel agar merubah metode pembelajaran menjadi menarik”¹³

3) Upaya untuk faktor dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya memfokuskan pada tempat tinggal peserta didik, karena hal yang paling berpengaruh adalah lingkungan teman bermain di rumah maupun di pondok. Upaya yang dilakukan yaitu selalu diadakannya komunikasi anatara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua siswa, untuk memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar sekolah terutama dilingkungan bermain. Hal ini dijelaskan oleh Pak Aziz selaku Guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati:

“Peserta didik MA Abadiyah kebanyakan pendatang kemudian membawa budaya dari daerahnya, baik peserta didik ada dikos maupun pondok, maka dari itu kami mengupayakan agar anak tidak nakal dan tidak mempengaruhi prestasi belajarnya”¹⁴

4) Upaya untuk faktor dari dalam diri peserta didik

Bersumber dari internal bukan dari lingkungan, hal ini menyebabkan prestasi belajarnya mengalami penurunan

¹² Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

¹³ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

¹⁴ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

atau *underachiever*. Dalam mengatasi masalah yang muncul dalam diri peserta didik itu sendiri guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan dan memberikan arahan serta motivasi supaya semangat belajar peserta didik tersebut muncul kembali.

Menurut keterangan dari peserta didik kelas X Program *olympiade*:

“usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memotivasi, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, ruang anak untuk curhat dikelas maupun di ruang BK. Guru bimbingan dan konseling siap mendengarkan cerita dari peserta didik agar mereka bisa terbuka dan leluasa menceritakan setiap masalah yang menyebabkan peserta didik masalah belajar dan berakibat pada turunnya prestasi belajar (*underachiever*).¹⁵

c. Memberikan surat pernyataan

Peserta didik yang masih melakukan pelanggaran secara berulang akan diberi surat pernyataan, misalnya membolos saat jam pelajaran. Peserta didik akan dipanggil kemudian diberi surat peringatan yang harus ditanda tangani oleh peserta didik tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengurangan perilaku buruk.¹⁶

d. Panggilan orang tua

Panggilan untuk orangtua ini menjadi langkah terakhir, Hal ini dikarenakan peserta didik yang saat disekolah bermasalah tapi saat dirumah malah baik-baik saja sehingga orangtua beranggapan bahwa anaknya tidak bermasalah. Panggilan orangtua ini bertujuan agar guru bimbingan dan konseling dan orang tua peserta didik bisa saling koordinasi untuk memantau anak tersebut.¹⁷ Seperti penjelasan Pak Aziz selaku guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah kuryokalangan gabus pati saat dilakukan wawancara sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Peserta didik kelas X Program *Olympiade* MA Abadiyah Gabus, 20 Maret 2024.

¹⁶ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

¹⁷ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 16 Maret 2024.

“Mengenai perkembangan dan apapun yang dilakukan oleh peserta didik, ntah itu melalui telepon maupun memanggilnya secara langsung untuk selalu memberikan informasi terkait anaknya saat disekolahkan, mulai dari baik dan buruknya anak saat di madrasah”¹⁸

Hasil wawancara diatas dapat dilihat seperti apa upaya-upaya guru saat mengatasi peserta didik *underachiever*. salah satu cara nya yaitu dengan mencari tahu faktor yang penyebabnya sehingga mempermudah guru bimbingan dan konseling mengetahui penyebabnya kemudian menentukan pendekatan apa yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever*

a. Faktor Pendukung

Supaya kegiatan bimbingan dan konseling pada peserta didik *underachiever* dapat berjalan dengan lancar dan pemberian bantuan terlaksana dengan maksimal guru bimbingan dan konseling harus mengetahui karakteristik dari peserta didik tersebut, namun disamping itu juga perlu dukungan dari beberapa tokoh disekolah diantaranya wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan wali murid.

1) Wali kelas

Salah satu faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengatasi peserta didik *underachiever* yaitu wali kelas, hal ini dikarenakan wali kelas lebih tahu peserta didiknya siapa saja yang bermasalah. Data yang dari wali kelas berupa absensi, catatan prestasi peserta didik, dan beberapa catatan dari guru mata pelajaran.¹⁹

Peneliti wawancarai Pak Aziz selaku guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah Kuryokalangan, berikut ungkapannya:

“Peran wali kelas disini sangat penting karna wali kelas mendapat catatan dari beberapa guru mata

¹⁸ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 16 Maret 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

pelajaran dan juga nilai akademik anak, setelah mengetahui semua maka kita baru memanggil peserta didik yang nilainya turun kemudian dicari penyebabnya, maka dari itu penting sekali guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas”²⁰

2) Guru

Guru juga bisa menjadi salah satu penyebab masalah belajar, karena cara menerangkan materi dikelas, metode pembelajaran yang digunakan kurang cocok dengan siswa. Berikut yang menyebabkan peserta didik menghindari pelajaran itu bahkan sampai keluar dari ruang kelas ketika berlangsungnya kegiatan ajar mengajar.

3) Orangtua atau wali siswa

Proses bimbingan dan konseling sangat memerlukan peran orangtua dari peserta didik tersebut, karena apabila orangtua ikut serta dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karena bisa ikut memantau anaknya. Untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik tersebut, guru bimbingan dan konseling biasanya melakukan komunikasi dengan telepon genggam.

Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan Pak Aziz selaku guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati:

“Peran orangtua juga penting ada beberapa orangtua yang tidak mau bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling namun banyak orangtua yang sadar bahwa anak mereka mengalami penurunan prestasi belajar dan tidak menyalahkan pihak madrasah karna memang masalah yang timbul ada dari anak itu sendiri”²¹

4) Sarana dan Prasarana

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Pak Abdul Khalim, berikut penjelasannya:

²⁰ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

²¹ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Abadiyah salah satu faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada dimadrasah, adapun fasilitas yang dimaksud disini adalah ruang khusus yang digunakan untuk proses bimbingan dan konseling seperti komputer, buku, alat komunikasi, dan lain-lain”²²

Pelaksanaan bimbingan dan konseling selain bekerjasama dengan pihak sekolah namun tanpa adanya sarana prasarana yang mendukung tidak akan berjalan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di ruang BK MA Abadiyah diantaranya yaitu komputer, alat komunikasi, beberapa surat, dan catatan perkembangan peserta didik seperti absensi dan daftar nilai.

Kesimpulan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Kepala madrasah, peserta didik kelas X Program *Olympiade* dan Guru bimbingan dan konseling bahwa faktor pendukung pelaksanaan bimbingan mengatasi peserta didik *underachiever* yaitu :

1. memahami karakteristik peserta didik yang bermasalah
2. Guru bimbingan dan konseling harus memahami faktor-faktor penyebab peserta didik mengalami *underachiever* di MA Abadiyah Kuryokalangan Pati
3. Kerja sama dengan guru mapel, orangtua dan siswa
4. Sarana dan prasarana harus mendukung

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang memudahkan guru bimbingan dan konseling melaksanakan konseling untuk mengatasi peserta didik *underachiever* di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus adapun faktor penghambat, diantaranya:²³

- 1) Peserta didik yang tertutup

Hal yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah peserta didik tidak terbuka ketika menceritakan masalahnya, selain itu ada juga yang

²² Wawancara dengan Abdul Khalim Kepala MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

²³ Wawancara dengan Abdul Khalim Kepala Madrasah MA Abadiyah Gabus, 21 Maret 2024.

datang pada guru bimbingan dan konseling suka rela. Hal tersebut membuat guru bimbingan dan konseling sulit menemukan faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami *underachiever*.

Berikut hasil wawancara dengan Pak Aziz selaku guru bimbingan dan konseling Di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati:

“Ada beberapa hal yang menjadi penghambat prose konseling adalah siswa tertutup dalam penggalian data, saat disuruh menjelaskan apa yang terjadi dia cenderung diam dan tidak memberi keterangan apapun”²⁴

2) Kurang komunikasi terhadap orangtua

Kurangnya komunikasi dengan orangtua juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan konseling berlangsung, Faktor yang mempengaruhi yaitu karena orangtua peserta didik sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan lainnya, yang menyebabkan apabila orangtua dipanggil ke madrasah tidak tepat waktu, akhirnya masalah tidak selesai tepat waktu. Hal ini dijelaskan oleh Abdul Khalim selaku kepala Madrasah MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati saat wawancara:

“Hal lain yang menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu kurang komunikasi erhadap orangtu, tidak sedikit orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan maupun kesibukan lainnya, hal ini yang membuat anak maupun pihak madrasah mengordinasi masalah yang dihadapi anak kepada orangtuanya, kemudian masalah tidak kunjung terselesaikan”²⁵

²⁴ Wawancara dengan Abdul Aziz Guru Bimbingan dan Konseling MA Abadiyah Gabus, 15 Maret 2024.

²⁵ Wawancara dengan Abdul Khalim Kepala Madrasah MA Abadiyah Gabus, 21 Maret 2024.

Faktor penghambat pelaksanaan konseling ketika menangani peserta didik *underachiever* yaitu karena kurang terbuka, kurang komunikasi dengan keluarga.

C. Analisis Data Penelitian

Hasil yang di dapat kemudian di analisis dan dimodifikasi beberapa teori yang tersedia setelah itu membuat teori baru dan mendeskripsikan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan yaitu analisi kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data didapatkan yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi oleh beberapa pihak yang paham tentang data yang dibutuhkan oleh penulis.

Adapun data yang akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan isi rumusan masalah. Berikut adalah penelasannya

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Bimbingan dan konseling ialah suatu proses dimana dimana terdapat dua orang yang terlibat pembimbingan dan yang di bombing, dengan tujuan yang diharapkan, yang di bombing adalah klien atau peserta didik dapat mampu melakukan penyesuaian diri, pengambilan keputusan terhadap masalahnya dan mengembangkan potensi dalam dirinya dan mampu melakukan pengambilan keputusan yang di realisasikan secara nyata, agar terciptanya penyesuaia diri yang baik untuk diri dan lingkunganya hal ini dikemukakan oleh Arthur J. Jones.²⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut bimbingan dan konseling adalah proses yang dilakukan oleh dua orang tenaga profesional dan konseli yang ditujukan dengan tujuan jelas dan memberikan dampak positif untuk konseli.

Surya mengemukakan bahwa *underachiever* ialah peserta didik yang memiliki potensi tinggi tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah atau dibawah rata-rata. hal ini selaras dengan pendapat Peter & Vanboxteel menyatakan bahwa *underachiever* suatu wujud kesenjangan antara skor/ nilai tes intelegensi dan hasil yang di dapatkan peserta didik di sekolah diukur dengan tingkatan kelas dan hasil evaluasi mengajar guru.²⁷

²⁶ Sofyan S. Willis. konseling Individual dan teori Praktek (Bandung :Alfabeta, 2019), 14.

²⁷ Sulistiana, Dewang, and Idat Muqodas. "Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever." *Metodik Didaktik* 10, no. 1 (2016).

Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kelebihan masing-masing peserta didik, salah satunya peserta didik yang skornya tinggi di non akademik seperti unggul dibidang olahraga tetapi kurang dibidang akademik dan sebaliknya.

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever* adalah dengan melakukan beberapa pendekatan . Berikut merupakan tahapannya:

a. Mengenal peserta didik yang mengalami masalah belajar

Tahap awal yang yaitu guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui peserta didi yang mengalami *underachiever* yaitu dengan cara guru bimbingan dan konseling mengumpulkan beberapa data-data peserta didik tersebut. Tujuannya yaitu agar guru bimbingan dan konseling mengetahui faktor penyebab peserta didik tersebut mengalami *underachiever*, kemudian menentukan cara untuk mengatasinya.

b. Memahami karakteristik kesulitan belajarnya

Setelah guru bimbingan dan konseling memperoleh data dari peserta didik yang mengalami masalah pada prestasi belajar maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memanggil peserta didik tersebut secara pribadi ke ruang BK, disini guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik tersebut mengobrol dan menanyakan beberapa hal yang kemudian akan diketahui kesulitan siswa.

c. Menetapkan Latar Belakang Kesulitan Belajar

Setelah melakukan diskusi dengan peserta didik guru bimbingan dan konseling akan menemukan penyebab peserta didik tersebut mengalami *underachiever* setelah itu menetapkan bantuan yang akan dilakukan setelah mengetahui faktor-faktor penyebab *underachiever*.

Faktor yang melatarbelakangi diantaranya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekolah dan faktor yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri.

d. Menetapkan Usaha-usaha Bantuan

Pemberian bantuan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik *underachiever* yaitu

menyesuaikan latar belakang dari faktor penyebabnya. Tahapan yang dilakukan diantaranya:

- 1) Menguraikan hasil diagnosis, yaitu dengan menganalisis masalah-masalah dari data yang didapatkan untuk memperoleh penjelasan tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.
- 2) Pengenalan dan menentukan hal yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan yang akan diterapkan untuk menangani peserta didik yang mengalami *underachiever*.

Apabila beberapa langkah tersebut sudah dilakukan maka selanjutnya yaitu guru bimbingan dan konseling menentukan program perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik yang rendah, setelah itu guru bimbingan dan konseling melakukan tahap berikutnya yaitu melaksanakan program pemberian bantuan untuk peserta didik *underachiever*.

e. Pelaksanaan Bantuan

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik *underachiever* ini, guru bimbingan dan konseling di MA Abadiyah Kuryokalangan Pati melakukan pendekatan yang sesuai dengan faktor penyebabnya. MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus memiliki dua guru bimbingan dan konseling dan setiap guru mempunyai cara dan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi peserta didik *underachiever*, namun mereka selalu berdiskusi tentang bagaimana penanganan peserta didik *underachiever*.

Berikut upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik *underachiever*:

- 1) Upaya untuk faktor dari lingkungan keluarga

Permasalahan dalam keluarga merupakan masalah yang tergolong sensitif bagi anak untuk dibicarakan kepada orang asing contohnya yaitu keluarga broken home, anak yang memiliki masalah seperti itu biasanya tumbuh menjadi anak yang kuat dan terbiasa memendam semuanya sendirian, namun hal tersebut jika dibiarkan bisa mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berikut adalah hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik tersebut:

a) Menanamkan nilai agama kepada peserta didik

Memegang nilai agama sangat penting hal ini bertujuan agar anak menjadi yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalannya, sehingga anak tersebut bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Masa SMA masih masa-masa produktif jika seorang anak tidak dibimbing dan diarahkan dengan baik maka hal tersebut akan mempengaruhi belajarnya dan menghambat perkembangan potensi dirinya.

b) Memberi motivasi

Motivasi dari guru BK disini hal ini penting untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, murid yang mempunyai *underachiever* selain diberi motivasi juga diberikan terapi, bimbingan dan membuka sebuah wawasan untuk membuat mereka sadar untuk memberi sebuah prinsip yang ada dipikiran mereka sesuai dengan yang mereka inginkan dan mereka butuhkan. Mencari suatu penyelesaian sendiri dengan cara memberikan pandangan-pandangan keluar pada peserta didik, agar bisa berpikir dan disini guru bimbingan dan konseling memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk berpikir mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2) Upaya untuk faktor dari lingkungan sekolah

Fasilitas yang ada di MA Abadiyah tergolong sudah memadai namun banyak peserta didik yang menjadi *underachiever* dikarenakan faktor yang muncul dikelas misalkan kelas yang tidak kondusif, metode pelajaran yang kurang mengasyikkan, latar belakang inilah penyebab peserta didik mengalami *underachiever*. Untuk permasalahan yang muncul dari siswa maka madrasah membatasi siswa perkelas, hanya ada kurang lebih 20 peserta didik dalam satu kelas, dan jika masalah yang muncul dari guru mata pelajaran maka yang dilakukan yaitu guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mapel untuk merubah metode pelajaran dikelas, agar peserta didik bisa belajar dengan tenang dan juga tidak bosan.

3) Upaya untuk faktor dari lingkungan masyarakat

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi peserta didik *underachiever*

yang terjadi karena faktor dari lingkungan masyarakat adalah memantau lingkungan sekitar yaitu jika dilingkungan terdapat PS (*Play Station*) maka kemungkinan hal itu menjadi salah satu yang mempengaruhi belajar peserta didik. Maka untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan maka guru bimbingan dan konseling berkomunikasi dengan orangtua peserta didik dengan rutin.

4) Upaya untuk faktor dari dalam diri

Dalam mengatasi permasalahan yang bersumber dari diri peserta didik hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melakukan pendekatan secara mendalam karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda kemudian memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan masalahnya agar semangat belajarnya kembali lagi. Peserta didik *underachiever* adalah anak yang memiliki IQ diatas rata-rata jadi penyebab peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar bukan karna bodoh, namun karena beberapa faktor.

Disini peran guru BK sesungguhnya dalam menangani *underachiever*.

f. Tindak Lanjut

Setelah melakukan beberapa upaya bantuan kepada peserta didik *underachiever* yang dilakukan selanjutnya yaitu menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan bantuan apakah pemberian bantuan sudah berhasil atau belum dalam mengatasi peserta didik *underachiever*. Apabila dalam pelaksanaan pemberian bantuan tersebut peserta didik masih belum ada perubahan maka guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan selanjutnya, diantaranya:

1) Mengedarkan surat pernyataan untuk peserta didik

Surat pernyataan ini diberikan sebagai tahapan awal bentuk tindak lanjut dari masalah untuk peserta didik jika usaha yang dilakukan sebelumnya tidak berhasil. Surat tersebut diberikan jika peserta didik tidak mau berubah dan terus melakukan pelanggaran seperti membolos saat jam mata pelajaran, guru bimbingan akan memberikan arah terlebih dahulu sebelum memberikan surat ini, namun jika tidak berubah maka guru bimbingan dan konseling akan memberikan surat pernyataan yang

kemudian ditanda tangani oleh peserta didik yang bersangkutan.

2) Panggilan Orang tua/wali murid

Setelah diberikan surat pernyataan namun peserta didik juga belum ada perubahan maka tahap selanjutnya yaitu dengan mendatangkan orang tua atau wali murid untuk datang ke madrasah. Hal ini bertujuan agar orang tua ikut serta memantau anaknya dirumah, karna kebanyakan anak saat dirumah tidak melakukan kesalahan jadi orang tua berpikir bahwa anaknya baik-baik saja atau tidak memiliki masalah disekolah. Dengan dipanggilnya orang tua guru bimbingan dan konseling bisa berkoordinasi dengan orang tua peserta didik agar tidak mengulang masalah lagi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Peserta Didik *Underachiever*

a. Faktor Pendukung

Kunci dari suksesnya proses konseling dalam menangani peserta didik *underachiever* di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati harus ada faktor pendukung di madrasah, diantaranya:

1) Wali kelas

Wali kelas adalah salah satu faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami *underachiever*, alasannya yaitu wali kelas yang lebih paham dengan anak-anak didiknya didalam kelas karna memiliki catatan dari guru mata pelajaran, dan dari catatan tersebut yang membuat guru bimbingan tau alasan peserta didik mengalami penurunan hasil belajar.

2) Guru

Salah satu faktor peserta didik di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus mengalami *underachiever* dikarenakan guru mata pelajaran tidak memahami karakteristik setiap peserta didik dan menyebabkan tidak paham pelajaran tersebut, maka disini guru bimbingan dan konseling berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk selalu memantau masalah-masalah belajar peserta didik dikelas dan menerapkan pelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda setiap individu.

3) Orangtua/Wali siswa

Peran orangtua sangat penting dalam perkembangan peserta didik, maka dari itu guru bimbingan dan konseling selalu berkoordinasi dengan orangtua atau wali siswa untuk selalu ikut mengawasi dan memantau anaknya. Apabila peserta didik mengalami masalah terutama dalam prestasi belajar, orangtua tidak sepenuhnya menyalahkan pihak madrasah dan ikut andil dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik terutama dibidang akademiknya.

4) Sarana dan prasarana

Di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan proses bimbingan dan konseling selain adanya koordinasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran maupun orangtua peserta didik, hal ini dikarenakan proses bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik apabila fasilitas sekolah tidak memadai. Sarana dan prasarana disini yaitu komputer, alat komunikasi, surat yang mungkin dibutuhkan dan buku rekapan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Peserta didik yang tertutup

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling untuk mengatasi peserta didik *underachiever* di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yaitu karna peserta didik yang terlalu tertutup kepada orangtua maupun guru bimbingan dan konseling. Prose pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar apabila peserta didik mau terbuka menceritakan masalah yang dihadapinya, jika tidak mau jujur maka guru bimbingan dan konseling akan kesulitan mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami *underachiver*.

2) Kurang komunikasi terhadap orangtua

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling untuk menangani siswa *underachiever* yaitu orangtua. Jika komunikasi antara orangtua dan anak kurang baik atau berjarak maka bisa menghambat proses konseling *underchiever*. Salah satu penyebabnya yaitu karena mayoritas peserta didik yang ada di MA

Abadiyah tinggal dipondok dan jauh dari orangtua hal ini penyebab keterbatasan komunikasi antara anak dan orangtua, apabila orangtua dimintai penjelasan tentang anaknya kurang akurat.

Guru bimbingan dan konseling terkadang memanggil orangtua atau wali siswa untuk datang ke madrasah namun orangtua siswa selalu saja terlambat dari hari yang telah ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling, dampaknya masalah yang harus segera diatasi akhirnya terbengkalai dan tidak terselesaikan dengan cepat.

